



**MODAL SOSIAL POKDARWIS DALAM PENGELOLAAN WISATA
IKAN SAKTI SUNGAI JANIAH KENAGARIAN TABEK
PANJANG, SUMATERA BARAT**

Rizieq Alzykri Edward, Indrawati

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini fokus pada modal sosial Kelompok Sadar Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah dalam mengelola potensi wisata lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis jaringan sosial, sumbangan, solidaritas, kepercayaan, dan norma sosial antar masyarakat. UNP bersama POKDARWIS Ikan Sakti Sungai Janiah dari tahun 2017 yang lalu telah bersinergi dalam memberikan pelatihan alih teknologi dalam pengembangan pariwisata, seni budaya, dan UMKM. Selain itu pemerintah juga terus memberikan insentif pajak, perbaikan infrastruktur, dan promosi pariwisata. Modal sosial POKDARWIS mencakup jaringan kemitraan yang luas, kepercayaan antar anggota dan masyarakat, serta penerapan norma sosial berbasis budaya lokal. Seiring dengan itu, terdapat juga hambatan berupa kurangnya disiplin anggota, sumber daya yang terbatas, akses internet yang kurang baik, serta komunikasi yang minim dengan mitra eksternal. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah sengketa lahan, perbedaan antar generasi, serta koordinasi yang kurang baik antara POKDARWIS dan pemerintah dalam pengelolaan maupun pengembangan wisata. Secara umum, hal tersebut dapat diatasi dengan menggali potensi existing dan meningkatkan organizational strengthening dengan melibatkan berbagai pelatihan, pengembangan UMKM, digital promotion, dan peran generasi muda dalam konservasi budaya lestari serta pengembangan segitiga emas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: modal sosial, POKDARWIS, wisata ikan sakti, pengelolaan wisata.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Di

Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Sungai Janiah di Kenagarian Tabek Panjang menjadi destinasi wisata yang potensial, terutama dalam hal wisata

*Correspondence Address : Rizieq.alzykri4727@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i4.2025. 1659-1666

© 2025UM-Tapsel Press

ikan sakti. Ikan sakti merupakan cerita legenda yang diwariskan turun temurun oleh Masyarakat setempat berupa ikan larangan yang sampai sekarang menjadi icon dari desa Sungai Janiah tersebut.

Pada Desa wisata Ikan Sakti Sungai Janiah, Kelurahan Tabek Panjang, Kec. Baso, Provinsi Sumatera Barat telah mengalami penurunan kuantitas pengunjung beberapa tahun terakhir ini. Semua itu terjadi tidak jauh dari kearifan lokal yang mulai memudar pada masyarakat sekitar. Pengelolaan wisata yang tak kunjung menunjukkan perkembangan juga mempengaruhi penurunan minat dari wisatawan untuk datang berkunjung desa tersebut.

POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sering dipertanyakan oleh Masyarakat mengenai pengembangan dari wisata Ikan Sakti Sungai Janiah ini. Kedua belah pihak yang dipercayai untuk menjalankan atau menggerakkan program pengembangan dari desa wisata ini belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Perlu ditinjau apa yang menjadi kendala dalam maupun luar program pengembangan wisata ini (Jamilatun Rahmi et al., 2022).

Pentingnya peran POKDARWIS dalam pengelolaan wisata ikan sakti di Sungai Janiah mencerminkan kebutuhan akan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan daerah melalui sektor pariwisata. Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks industri pariwisata saat ini, terutama dalam upaya mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan melibatkan pemuda dalam pengelolaan destinasi wisata. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang modal sosial POKDARWIS, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan wisata ikan sakti secara berkelanjutan di Sungai Janiah dan sekitarnya (Tamara et al., 2023)

Modal sosial menjadi elemen

kunci dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas. Modal sosial mencakup jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan masyarakat bekerja sama secara efektif (Nur et al., n.d.). Dalam konteks pengelolaan Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah, modal sosial memainkan peran penting dalam membangun kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan destinasi ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui wujud modal sosial Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengelola wisata ikan sakti Sungai Janiah. Dan Untuk mengetahui Apa saja hambatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengelolaan objek wisata ikan sakti sungai Janiah. Oleh karena itu penelitian ini berlandaskan teori modal sosial yang disampaikan oleh Coleman. Modal sosial (kapital sosial) juga menjadi kerangka hubungan yang menjadi modal dalam mencapai tujuan hidup. Dimana kerangka tersebut dijalankan dalam bentuk lembaga-lembaga, keterlibatan dalam berbagai aktivitas, norma-norma adat, dan interaksi sosial lain yang difasilitasi oleh rasa saling memiliki keyakinan.

Alasan peneliti mengambil pembahasan ini sebagai objek penelitian adalah untuk memberikan gambaran dan analisis secara menyeluruh dan mendalam mengenai modal sosial Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengelolaan wisata Ikan Sakti di jorong Sungai Janiah, Kelurahan Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Prov. Sumatera Barat. Kedua yaitu membantu memberikan gambaran membangun dan mengembangkan wilayah pariwisata yang berpotensi untuk maju. Serta memberikan pola gambaran untuk sektor pengembangan ekonomi bagi masyarakat sekitar daerah objek wisata tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan

pembelajaran mengenai peran dari POKDARWIS dan pemuda dalam pengelolaan wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi peneliti adalah Jorong Sungai Janiah, Kanagarian Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Provinsi Sumatera Barat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif ini juga biasanya dilakukan secara sistematis untuk mengetahui fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara akurat. Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari observasi dan peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tentang Peran POKDARWIS (kelompok sadar wisata) dan Masyarakat lokal dalam pelestarian wisata di di Jorong Sungai Janiah yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Kec. Baso, Kabupaten Agam. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena pada lokasi tersebut terdapat masalah dimana terdapat penurunan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun, sehingga peneliti ingin melihat Bagaimana peran dari POKDARWIS sebagai pengelola wisata pada objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah

Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 1 orang sebagai informan kunci (*key informan*) yaitu Kepala Jorong Sungai Janiah. Dan informan Pendukung sebanyak 5 orang

yang terdiri dari ,Ketua kelompok POKDARWIS ,dan ketua masing – masing bidang POKDARWIS dalam pengelolaan objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Subjek penelitian yang peneliti pilih dalam penelitian ini harus memiliki kriteria yang tertera di atas. Orang orang yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah menjadi informan untuk mendapatkan hasil dari peneitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang alami dengan menggunakan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang mendukung diantaranya dengan mengetahui Upaya POKDARWIS dan Pemuda dalam memberikan Peran terhadap pengembangan desa wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. (Suharsimi, 2006) observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan dilapangan agar mempermudah peneliti dalam meliputi kegiatan terhadap suatu objek yang sedang diamati dengan menggunakan seluruh pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran Observasi dalam penelitian ini adalah untuk menjawab tentang rumusan masalah Modal Sosial POKDARWIS dan pemuda dalam pengelolaan wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Observasi ini juga akan dilakukan kepada Masyarakat jorong Sungai Janiah. Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik penting untuk sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam penelitian ini. Peneliti juga mengkaji dokumen, seperti profil Desa Wisata, anggota POKDARWIS dan pemuda, serta sarana mengenai gambaran lokasi umum penelitian ini serta data-data yang menurut peneliti

penting untuk dijadikan sebuah dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Hal ini (Fattah Nasytion, 2023) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. Sebelum melakukan terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian. Pandangan yang diutarakan oleh Miles dan Huberman dalam karya yang ditulis oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

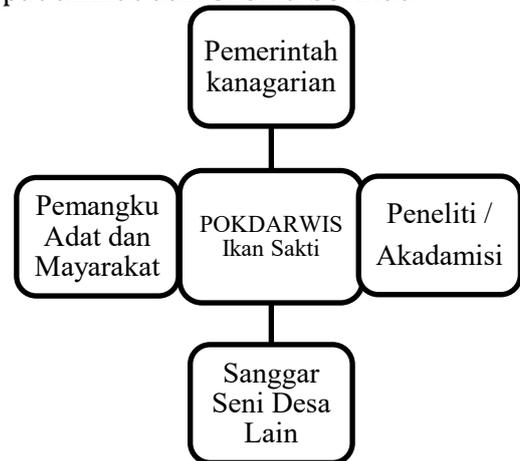
1. Unsur Modal Sosial Pada Pelaku POKDARWIS Pengelolaan Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah

Pengelolaan wisata Ikan Sakti Sungai Janiah yang berada di Nagari Tabek Panjang tak lepas dari modal sosial yang digerakan oleh Masyarakat tersebut. Menurut Putnam, modal sosial merujuk pada hubungan sosial, norma, dan kepercayaan yang mekan informan untuk bertindak bersama secara lebih efektif. Dalam konteks pembangunan masyarakat, modal sosial menjadi penting karena mekan masyarakat untuk bekerja sama, membangun kepercayaan, dan memperkuat hubungan antarindividu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya modal sosial yang kuat, masyarakat dapat lebih efektif dalam mengatasi masalah sosial, memperkuat demokrasi, dan meningkatkan kesejahteraan Bersama (Putnam, 1995).

Adapun penejelasan wujud modal sosial pada pelaku POKDARWIS pengelola wisata Ikan Sakti Sungai Janiah adalah :

A. Jaringan Sosial

Jaringan sosial yang terbentuk pada pengelolaan wisata yang dilakukan oleh POKDARWIS Ikan Sakti dapat dilihat dari skema berikut:



Gambar 1. Skema Jaringan Sosial POKDARWIS dalam Pengelolaan Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah

POKDARWIS Ikan Sakti merupakan oraganisasi sosial yang bergerak pada sektor pariwisata yang bertujuan mengelola serta mengembangkan wisata ikan sakti Sungai Janiah menuju kemajuan yang lebih baik. POKDARWIS Ikan sakti berfokus dalam berbagai bidang yaitu bidang pengembangan, seni budaya, UMKM, dan promosi. sebelum adanya POKDARWIS Ikan Sakti yang sekarang wiata Ikan Sakti Sungai Janiah ini dikelola dengan organisasi yang Bernama Pengawas Wisata Ikan Sakti yang berdiri pada tahun 1995. Namun pada tahun 2017 dimulailah pembentukan awal kepanitiaan POKDARWIS Ikan Sakti Sungai Janiah yang berkerja sama dengan pihak UNP Padang selalu promotor dalam pengembangan dan pengelolaan wisata ikan sakti Sungai Janiah untuk periode yang pertama.

Dalam konteks pembentukan keanggotaan POKDARWIS di Jorong Sungai Janiah, modal sosial yang terlihat mencakup aspek bonding dan linking. Aspek bonding tampak kuat pada hubungan antar anggota masyarakat lokal, seperti perangkat jorong, pengurus wisata, niniak mamak, dan pemuda, yang berperan dalam mengikat komunitas secara internal melalui kolaborasi dan keikutsertaan aktif dalam proses pembentukan. Pada periode pertama, modal sosial juga melibatkan aspek linking karena adanya hubungan dan kerja sama dengan pihak eksternal, yaitu UNP Padang, yang menandakan keterhubungan dengan institusi yang memiliki pengaruh dan sumber daya yang lebih luas. Namun, pada periode kedua, jaringan linking ini tidak hadir, karena keanggotaan dibentuk tanpa melibatkan pihak luar, seperti investor atau mitra institusional, sehingga lebih menekankan jaringan bonding di antara aktor-aktor lokal.

Selain itu juga Terlihat adanya modal sosial bonding yang terbangun dalam POKDARWIS melalui pembinaan generasi muda untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan lokal seperti tambua tansa dan tari tradisional. Kegiatan pelatihan yang melibatkan anggota masyarakat, terutama generasi muda, memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas melalui kolaborasi, pelatihan bersama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan seni dan budaya. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama untuk mempertahankan tradisi yang ada.

- Kerja sama antara POKDARWIS Ikan Sakti dengan Pemerintah

Kerja sama antara POKDARWIS Ikan Sakti Sungai Janiah dengan pemerintahan mencerminkan pentingnya jaringan sosial dalam membangun modal sosial yang efektif.

Menurut teori modal sosial, jaringan sosial yang kuat memungkinkan kelompok masyarakat, seperti POKDARWIS, untuk mengakses sumber daya, informasi, dan dukungan yang memperkuat kapasitas kolektif mereka. Dalam konteks ini, POKDARWIS Ikan Sakti Sungai Janiah memanfaatkan hubungan formal dan informal dengan pemerintah untuk mendapatkan pelatihan, perizinan, serta pembinaan yang diperlukan dalam pengelolaan dan promosi wisata desa. Jaringan ini tidak hanya memberikan manfaat berupa sumber daya material. Dengan Adanya Kerja sama yang telah terjalin antara POKDARWIS Ikan Sakti Sungai Janiah dan pemerintah sejak tahun 1995 menunjukkan modal sosial dalam bentuk jaringan linking. Hubungan linking ini menggambarkan bagaimana komunitas lokal terhubung dengan entitas pemerintah untuk mengelola aspek perpajakan dan mendukung pengelolaan pariwisata.

- Kerja Sama Antara POKDARWIS Ikan Sakti dengan Pihak Desa dan Masyarakat.

Kerjasama antara POKDARWIS Ikan Sakti Sungai Janiah dengan pihak desa dan masyarakat menggambarkan konsep jaringan sosial dalam teori modal sosial, yang menekankan pentingnya hubungan antarindividu dan kelompok untuk mendukung tujuan bersama. Dalam konteks ini, terungkap bahwa modal sosial dalam bentuk jaringan bonding dan bridging yang berperan penting dalam pengembangan wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Jaringan bonding terlihat melalui keterlibatan pihak internal desa, seperti niniak mamak, jorong, dan pengurus wisata, yang berfungsi sebagai dukungan sosial yang kokoh bagi POKDARWIS. Setiap langkah yang diambil POKDARWIS dalam mengembangkan wisata selalu melalui persetujuan pihak-pihak ini,

menunjukkan adanya hubungan kepercayaan dan koordinasi yang kuat dalam komunitas. Sinergi ini memperkuat keterikatan sosial, yang berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan tujuan bersama bagi kemajuan wisata lokal.

B. Kepercayaan

Rasa saling percaya di dalam kelompok sangat penting, hal ini dapat menjadi acuan terhadap hasil akhir suatu kelompok itu sendiri. Unsur penting dalam modal sosial ialah kepercayaan yang menjadi perekat bagi kelangsungan kerja sama dalam kelompok masyarakat. Dengan adanya rasa saling percaya akan menjadikan kerja sama lebih efektif.

Demikian juga dengan pengelolaan wisata oleh POKDARWIS Ikan Sakti Sungai Janiah di Nagari Tabek Panjang terdapat kepercayaan. Kepercayaan tersebut muncul dari sebuah hubungan yang terjalin karena adanya interaksi antar sesama anggota.

Bentuk modal sosial berupa kepercayaan berperan penting dalam pengelolaan wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada pihak pengelola, khususnya bidang pengembangan, menjadi landasan untuk memaksimalkan pelaksanaan visi dan misi yang telah ditetapkan. tanggung jawab pengelola untuk menjaga amanah tersebut dengan memastikan setiap langkah pengembangan dilakukan dengan komitmen penuh, menciptakan rasa saling percaya yang esensial antara pengelola wisata dan masyarakat.

Kepercayaan ini memberikan pengelola legitimasi dalam mengembangkan potensi seni budaya setempat. Melalui dukungan masyarakat, mereka dapat mengambil inisiatif untuk mempromosikan adat dan budaya ke khalayak yang lebih luas, memperkuat identitas budaya lokal. Dengan demikian, tanggung jawab pengelola tidak hanya berhenti pada pengelolaan internal,

tetapi juga mencakup penyampaian nilai budaya kepada publik, menjaga kepercayaan masyarakat, dan memastikan keberlanjutan warisan budaya.

Kepercayaan tersebut juga berperan sebagai dorongan moral bagi UMKM untuk terus berinovasi dalam pengemasan dan pemasaran produk, agar dapat memenuhi harapan masyarakat yang mempercayakan mereka dalam pengelolaan ekonomi kreatif desa. Melalui kepercayaan ini, UMKM memiliki landasan yang kuat untuk memperluas cakupan pasarnya, sambil menjaga keaslian dan kualitas produk lokal yang membanggakan.

Selain itu kepercayaan yang terjalin antara pihak pemerintah dan pengelola wisata Sungai Janiah. Kepercayaan ini tercermin dari kebijakan pemerintah yang memberikan keringanan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebesar 20% dari hasil wisata, dengan syarat prosedur yang ditetapkan dipenuhi oleh pihak pengelola. Keberlanjutan kebijakan ini hingga saat ini menjadi bukti pengakuan pemerintah terhadap kelayakan dan keberlanjutan pengelolaan wisata tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah menaruh keyakinan bahwa wisata Sungai Janiah dikelola dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

C. Norma Sosial

Norma sosial adalah aturan atau nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai sosial adalah keyakinan atau prinsip yang dipegang oleh masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku. Putnam menekankan pentingnya norma dan nilai sosial dalam memperkuat hubungan sosial dan mempromosikan kerja sama dalam masyarakat. Norma dan nilai sosial dapat membantu memperkuat

hubungan sosial dan mempromosikan perilaku yang dianggap baik oleh masyarakat.

Norma dalam keanggotaan POKDARWIS Ikan Sakti Sungai Janiah merefleksikan prinsip norma sosial dalam teori modal sosial, yaitu aturan yang mengarahkan perilaku kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Hilmy & Gunawan, 2021). Norma ini menciptakan keteraturan, memperkuat kepercayaan antaranggota, dan memastikan kolaborasi yang efektif dalam Pengelolaan wisata Ikan Sakti Sungai Janiah secara berkelanjutan.

2. Hambatan POKDARWIS Ikan Sakti dalam Pengelolaan Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah

Hambatan POKDARWIS Ikan Sakti dalam pengelolaan wisata Ikan Sakti Sungai Janiah bisa saja meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, seperti akses internet, alat dokumentasi, dan fasilitas promosi digital yang belum memadai. Selain itu, kendala dalam pemasaran produk lokal dan biaya operasional sering menjadi penghalang dalam pengembangan potensi wisata. Kerja sama yang belum optimal antara POKDARWIS, masyarakat, dan pihak eksternal juga turut memperlambat proses inovasi dan distribusi. Tantangan lainnya adalah perbedaan pemikiran antar generasi di masyarakat yang dapat memicu ketidaksepakatan, sehingga mempengaruhi kelancaran implementasi program-program wisata berbasis komunitas.

- Hambatan dalam keanggotaan POKDARWIS Ikan Sakti Sungai Janiah

Hambatan dalam keanggotaan POKDARWIS Ikan Sakti Sungai Janiah mencakup kurangnya peraturan yang mengikat serta mekanisme yang jelas untuk pembagian tugas dan tanggung

jawab, yang dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan program. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus dalam pengelolaan wisata dan promosi juga menjadi kendala utama. Perselisihan internal yang muncul akibat perbedaan pandangan atau kepentingan antar anggota turut memperumit pengambilan keputusan strategis.

- a. Hambatan dalam Menjalinkan Kerja Sama Antara POKDARWIS dengan Pihak Pemerintah

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, ditemukan bahwa hambatan kerja sama yang dialami POKDARWIS dengan pemerintah dalam hal pengelolaan wisata Ikan Sakti ini adalah belum terselesaikannya penyerahan aset wisata. Selama ini, wisata ini dikelola oleh pemangku adat Jorong Sungai Janiah, dan ketidakjelasan dalam proses penyerahan aset ini menyebabkan terhambatnya hubungan kerja sama antara pihak pemerintah dan POKDARWIS

Sedangkan dalam bidang UMKM setempat adanya hambatan yang terjadi yaitu dikarenakan kendala dalam kerja sama antara POKDARWIS dan pemerintah terkait pengelolaan wisata Ikan Sakti Sungai Janiah adalah proses perolehan izin edar untuk produk yang dihasilkan. Kendala ini muncul karena banyaknya persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi untuk memastikan produk memenuhi standar kelayakan pemasaran. Proses yang kompleks ini memperlambat kemampuan POKDARWIS untuk memasarkan produk secara luas dan menjadi hambatan signifikan dalam mendukung pengembangan usaha lokal yang terintegrasi dengan pengelolaan wisata.

Selain itu, perbedaan pandangan antara POKDARWIS dan beberapa

bagian masyarakat juga menjadi kendala dalam merancang pembangunan wisata. Ketidaktepahaman ini menghambat tercapainya mufakat yang dapat mendukung perencanaan dan implementasi program pengembangan kawasan wisata. Selain itu, kesulitan mencapai kesepakatan dengan masyarakat dalam membangun wahana baru juga menjadi hambatan. Perbedaan pandangan dan alasan tertentu sering kali membuat rencana pengembangan tidak menemukan titik temu. Adanya kesulitan dalam menyatukan pemikiran antara kaum muda dan kaum tua, yang kerap kali berbeda pandangan terkait pengelolaan wisata. Perbedaan ini menambah tantangan dalam merancang langkah-langkah pembangunan wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat terlihat bahwa POKDARWIS Ikan Sakti nagari Sungai Janiah selaku pengelola wisata Ikan Sati di Kanagarian Tabek Panjang memiliki modal sosial yang terdiri dari modal sosial, kepercayaan dan norma sosial yang mempengaruhi terhadap pengembangan wisata itu sendiri. Modal sosial yang mendukung pengelolaan wisata mencakup jaringan sosial, tingkat kepercayaan, dan norma yang berlaku. Sedangkan Hambatan dalam pengelolaan wisata timbul dari sejumlah faktor internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi kurangnya disiplin, lemahnya kerjasama, keterbatasan anggaran, minimnya peralatan seni, tantangan dalam pemasaran produk UMKM, serta terbatasnya akses internet dan alat promosi. Sementara itu, hambatan eksternal termasuk keterbatasan waktu pembinaan dan komunikasi yang tidak efektif, serta kepemilikan wisata oleh masyarakat yang dapat menghambat pengembangan lokasi dan infrastrukturnya. Di samping itu, perselisihan mengenai lahan,

ketidaktepahaman antar generasi, penurunan apresiasi budaya, distribusi produk yang terbatas, minimnya akses terhadap peralatan, kekurangan dana, dan kurangnya koordinasi menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam pengelolaan sektor wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Fattah Nasytion, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku-metode-penelitian-kualitatif>. Abdul Fattah.pdf

Hilmy, N., & Gunawan, F. (2021). Identifikasi Modal Sosial Komunitas Pokdarwis Guna Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi pada Kelompok Sadar Wisata Kampung Heritage Kayutangan Malang) *JURNAL SKRIPSI Disusun oleh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).

Jamilatun Rahmi, O., Susanty, S., & Tinggi Pariwisata Mataram, S. (2022). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KARANG BAJO KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA. In *JRT Journal Of Responsible Tourism* (Vol. 2, Issue 2).

Nur, R., Ningsih, R. F., Harda, N., & Meiji, P. (n.d.). *JURNAL SOSIOLOGI USK: MEDIA PEMIKIRAN & APLIKASI Modal Sosial dalam Pengembangan Wisata Nangkula Park di Desa Kendalbulur, Kabupaten Tulungagung*. <https://doi.org/10.24815.jsu.v17i1.31170>

Putnam, R. (1995). *The 1995 Ithiel de Sola Pool Lecture Social Capital in America*. 28(4), 664-683.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 134.

Tamara, D., Fitriani, K., Rohim, A., Hayati, L., & Saputra, P. P. (2023). Modal Sosial Komunitas Bujang Squad dalam Pengembangan Wisata Tahura Gunung Mangkol di Desa Terak Kabupaten Bangka Tengah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1104>